

PENGARUH ARUS KAS BEBAS, STRUKTUR KEPEMILIKAN, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

ANGELINA LORENZIA
RIKI SANJAYA

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20 Jakarta 11440, Indonesia
angelina.lorenzia@gmail.com; riki_sanjaya12@yahoo.com

Abstract: *The purpose of this study is to provide empirical evidence about the effect of free cash flow, ownership structure, firm's growth, return on assets, financial leverage, firm size, firm age, and audit quality on earnings management. The ownership structure on this study consists of managerial ownership and institutional ownership. Samples of this research were selected based on the purposive sampling method and resulted in 122 nonfinancial companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period of 2017-2019. The data obtained from these samples were analyzed using multiple regression analysis. Earnings management in this study computed using the modified Jones Model 1995. The results of this research show that free cash flow, firm's growth, return on assets, financial leverage, and firm size has effect on earnings management, while ownership structure (managerial ownership and institutional ownership), firm age, and audit quality have no influence on earnings management.*

Keywords: earnings management, free cash flow, ownership structure, firm's growth

Abstrak: Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris terkait pengaruh variabel arus kas bebas, struktur kepemilikan, pertumbuhan perusahaan, *return on assets*, *financial leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Struktur kepemilikan dalam penelitian ini terdiri dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling dan berjumlah sebanyak 122 perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2019. Uji hipotesis dalam penelitian ini dianalisis dengan metode regresi berganda. Manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Modified Jones Model* 1995. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas bebas, pertumbuhan perusahaan, *return on assets*, *financial leverage*, dan ukuran perusahaan, memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional), umur perusahaan, dan kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci: manajemen laba, arus kas bebas, struktur kepemilikan, pertumbuhan perusahaan

PENDAHULUAN

Dewasa ini, era ekonomi global kian menghampiri. Persaingan antar perusahaan semakin sengit dan marak terjadi. Perusahaan-perusahaan berusaha untuk tetap dapat mencukupi aliran dananya agar mampu mempertahankan kelanjutan bisnisnya.

Sehubungan dengan upaya tersebut, perusahaan membutuhkan dukungan dari investor dan kreditor dalam rupa investasi dan pinjaman dana. Investor dan kreditor membutuhkan sumber informasi untuk menilai kinerja sebuah perusahaan sebelum menaruh sejumlah dananya ke dalam suatu perusahaan.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan adalah ringkasan dari proses pencatatan, dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun keuangan yang bersangkutan (Nurdiniah dan Herlina, 2015). Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, dan kinerja keuangan bagi para pengguna laporan keuangan dalam menentukan keputusan berinvestasi maupun peminjaman dana. Di samping sebagai tolak ukur, laporan keuangan juga digunakan sebagai alat pertimbangan dan penilaian berbagai pihak dalam pengambilan keputusan, dimana pihak pengguna laporan keuangan terbagi menjadi dua, yaitu pihak internal dan pihak eksternal.

Namun dalam praktiknya, sebagian besar investor selaku pihak eksternal hanya melihat nilai laba yang dihasilkan perusahaan sebagai parameter dan tolak ukur utama tanpa meninjau lebih lanjut bagaimana perusahaan memperoleh laba tersebut. Realitanya, di tengah persaingan yang tergolong sangat kompetitif ini, tidak semua perusahaan mampu mencapai target yang telah ditetapkan dan menciptakan laporan keuangan sesuai dengan yang diharapkan, sehingga lengahnya penilaian investor ini dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan dengan cara memanipulasi laba pada laporan keuangan.

Manajemen laba adalah “pendekorasi” akuntansi secara efektif dengan menggunakan fleksibilitas prinsip akuntansi yang diterima secara umum untuk mencapai target yang ditetapkan oleh manajemen (Ngamchom, 2015). Dalam melakukan manajemen laba, perusahaan dapat meningkatkan atau menurunkan laba yang diperoleh sesuai dengan kepentingan (Saftiana *et al.* 2017)

Praktik manajemen laba juga tak jarang terjadi di Indonesia. Salah satu contohnya adalah kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Terdapat beberapa hal penting yang

menjadi sorotan antara data internal yang dimiliki oleh perusahaan dengan Laporan Keuangan perusahaan yang telah diaudit, diantaranya: Pertama, adanya overstatement sejumlah Rp 4 triliun yang terdapat pada akun aset perusahaan, seperti: piutang usaha, persediaan, dan aset tetap AISA. Selain itu, juga terdapat overstatement sebesar Rp. 662 milyar pada akun penjualan serta Rp 329 milyar pada hasil Laba Bersih Sebelum Pajak Entitas Food; Kedua, adanya dugaan aliran dana dari AISA kepada pihak yang terafiliasi dengan manajemen sebesar Rp 1,78 triliun dengan berbagai macam skema, seperti dengan menggunakan pencairan pinjaman dari berbagai bank, pencairan beberapa deposito berjangka, pentransferan dana di sejumlah rekening Bank, dan adanya pembiayaan beban milik pihak terafiliasi oleh AISA; Ketiga, tidak adanya pengungkapan (*disclosure*) secara memadai yang dilakukan kepada para *stakeholders* yang relevan. (Kontan.co.id). Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bassiouny *et al.* (2016)

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris terkait pengaruh variabel arus kas bebas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, pertumbuhan perusahaan, return on assets, financial leverage, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Penelitian ini sekiranya dapat memberikan kontribusi serta manfaat bagi manajemen perusahaan, pemegang saham dan calon investor, kreditur dan calon kreditur, auditor, serta peneliti selanjutnya.

Teori Agensi

Teori agensi diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori agensi merupakan teori yang menyatakan adanya konflik akibat ketidaksamaan kepentingan antara principal dan agent. Principal merupakan pemilik perusahaan (pemegang saham dan pemberi kredit) yang menginginkan tingkat

pengembalian yang tinggi, sedangkan agent merupakan manajemen perusahaan yang menginginkan bonus dan kompensasi tinggi atas kinerja yang telah mereka berikan terhadap perusahaan. Hubungan antara kedua belah pihak disebut dengan hubungan agensi (Godfrey *et al.* 2010, 362).

Hubungan keagenan (*agency relationship*) tersebut terjadi karena adanya suatu kontrak dimana principal memberikan wewenang kepada agent dalam pengambilan keputusan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan perusahaan (Jensen dan Meckling 1976). Konflik kepentingan antara stakeholder (principal) dan manajer (*agent*) menyebabkan munculnya masalah keagenan, dimana manajemen tidak selalu mengutamakan dan bertindak sesuai kepentingan stakeholder, bahkan terkadang untuk kepentingan manajemen itu sendiri tanpa memperhatikan dampak yang akan ditimbulkan kepada pihak *stakeholder* (Asitalia dan Trisnawati, 2017). *Information asymmetry* dapat terjadi ketika agen tidak mengungkapkan informasi secara transparan kepada prinsipal (Saftiana *et al.* 2017). Hal inilah yang dapat memicu terjadinya praktik manajemen laba.

Arus Kas Bebas dan Manajemen Laba

Menurut Putri dan Machdar (2017), arus kas bebas merupakan suatu kas yang tersedia untuk dibayarkan kepada para investor (pemegang saham dan pemilik utang) apabila perusahaan telah melakukan investasi dalam produk baru, modal kerja, dan aset tetap yang dibutuhkan oleh perusahaan agar mampu mempertahankan operasi yang sedang berjalan. Pada penelitian Florencia dan Susanty (2019), Masud *et al.* (2017), Putri dan Machdar (2017), Suwanti (2017); Wimelda dan Chandra (2018), Yogi dan Damayanthi (2016) ditemukan hubungan negatif antara arus kas bebas dan manajemen laba. Menurut Yogi dan Damayanthi (2016), perusahaan yang memiliki

arus kas bebas positif tidak akan terlibat dalam manajemen laba karena perusahaan sudah memiliki arus kas yang cukup. Semakin tinggi arus kas bebas dalam suatu perusahaan, semakin baik posisi sebuah perusahaan.

H₁: Terdapat pengaruh arus kas bebas terhadap manajemen laba

Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang ditunjukkan melalui jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer, direktur, dan komisaris (Firnanti *et al.* 2019). Menurut Susanto (2016) dalam Almalita (2017), kepentingan manajer selaku agen dan pemegang saham (investor) eksternal dapat disatukan apabila kepemilikan saham oleh manajer diperbesar sehingga manajer tidak akan melakukan manipulasi laba untuk kepentingannya sendiri. Meningkatnya kepemilikan saham manajerial, membuat mereka cenderung lebih berhati-hati dan menjadi termotivasi untuk menjalankan kinerja yang optimal, karena mereka turut ikut menanggung konsekuensi atas tindakan serta aktivitas yang mereka lakukan.

H₂: Terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

Kepemilikan Institusional dan Manajemen Laba

Kepemilikan institusional adalah jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor institusional (Zutter dan Smart 2019, 77). Pada umumnya, investor institusional memberikan pengawasan dan pengaruh terhadap tata kelola perusahaan secara langsung dengan cara memberikan tekanan yang ditujukan kepada manajemen perusahaan dengan tujuan untuk menghasilkan kinerja yang diharapkan maupun ingin dicapai, atau dengan mengkomunikasikan berbagai persoalan kepada dewan perusahaan. Tekanan dari investor institusional tersebut dapat berupa ancaman untuk melikuidasi

kepemilikannya jika dewan tidak memberikan respon positif terhadap persoalan yang disampaikan oleh investor institusional tersebut (Zutter dan Smart 2019, 77).

H₃: Terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba

Pertumbuhan Perusahaan dan Manajemen Laba

Definisi pertumbuhan perusahaan menurut Alexander dan Hengky (2017) adalah suatu nilai yang menunjukkan seberapa besar perkembangan suatu perusahaan yang di mulai saat perusahaan didirikan hingga saat ini. Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan baik dari pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang baik merupakan tanda perkembangan bagi suatu perusahaan. Melalui pertumbuhan yang tinggi tersebut, manajemen akan mencoba melakukan manipulasi laba dengan cara menurunkannya, lalu mengalokasikannya pada saat perusahaan berada di fase penurunan pertumbuhan.

H₄: Terdapat pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba

Return on Assets dan Manajemen Laba

Return on Assets adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan pendapatan melalui manajemen aset (Nurdiniah dan Herlina, 2015). Semakin tinggi *return on assets* suatu perusahaan, maka semakin tinggi tingkat keefisienan penggunaan aktivasinya sehingga cenderung akan memperbesar laba. Semakin tinggi return on assets suatu perusahaan, maka manajer selaku agen akan melakukan praktik manajemen laba dengan cara menaikkan laba guna memperoleh bonus yang besar untuk kepentingannya (Yuliana dan Trisnawati, 2015).

H₅: Terdapat pengaruh *return on assets* terhadap manajemen laba

Financial Leverage dan Manajemen Laba

Dalam penelitiannya, Nurdiniah dan Herlina (2015) menjelaskan bahwa *financial leverage* adalah kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam proksi yang diukur menggunakan rasio keuangan. Oleh karena itu, semakin tinggi utang yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka leverage semakin tinggi, sehingga hal ini berdampak pada semakin tingginya risiko ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi seluruh utangnya. Hal ini tentunya akan mengurangi tingkat kepercayaan kreditur terhadap perusahaan, sehingga hal ini memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba.

H₆: Terdapat pengaruh *financial leverage* terhadap manajemen laba

Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba

Dalam penelitian Alexander dan Hengky (2017), ukuran perusahaan adalah nilai yang mampu mencerminkan skala besarnya suatu perusahaan. Berdasarkan jenisnya, ukurannya perusahaan dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: besar, menengah, atau kecil. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat tercermin dari total aktiva, rata-rata penjualan, jumlah penjualan, nilai pasar atas saham perusahaan tersebut, dan lain-lain (Yuliana dan Trisnawati, 2015). Menurut Yuliana dan Trisnawati (2015), ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba yang disebabkan oleh perusahaan besar cenderung menggunakan prosedur akuntansi yang menurunkan laba guna memperkecil pajak perusahaan

H₇: Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

Umur Perusahaan dan Manajemen Laba

Umur perusahaan adalah suatu pengukuran yang menunjukkan bahwa sebuah perusahaan tetap ada dan mampu bersaing dalam perekonomian suatu negara (Alexander dan Hengky, 2017). Umur perusahaan dapat

mencerminkan sejauh mana suatu perusahaan mampu bertahan dalam persaingan. Perusahaan yang sudah lama berdiri atau memiliki umur perusahaan yang tinggi tentunya akan memiliki pengalaman dalam mengelola, dan merencanakan tren dari periode operasi sebelumnya sehingga dapat meningkatkan laba dengan cara membuat rancangan yang dapat memajukan perusahaan sehingga memiliki daya saing yang tinggi, baik terhadap perusahaan yang baru berdiri maupun perusahaan yang sudah lama berdiri.

H₈: Terdapat pengaruh umur perusahaan terhadap manajemen laba

Kualitas Audit dan Manajemen Laba

Menurut DeAngelo 1981 kualitas audit adalah kemampuan seorang auditor untuk menemukan ketidakwajaran dalam laporan keuangan dan sistem akuntansi kliennya, serta melaporkan pelanggaran tersebut. Dalam upayanya untuk memberikan jaminan yang memadai atas laporan keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan, seorang auditor harus menghasilkan opini audit yang independen atas kewajaran sebuah laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pengauditan dilakukan guna memberikan kredibilitas pada laporan keuangan. Kredibilitas inilah yang menjamin suatu perusahaan terbebas dari berbagai praktik-praktik kecurangan, termasuk praktik manajemen laba.

H₉: Terdapat pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba

METODA PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan objek penelitian berupa perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Metode *purposive sampling* digunakan untuk memperoleh sampel sehingga didapatkan 122 perusahaan dan total data

sebanyak 366 data. Ringkasan prosedur pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel 1.

Manajemen laba diartikan sebagai tindakan manajemen untuk merekayasa angka-angka pada laporan keuangan atau memanipulasi laba dalam proses pelaporan keuangan, sehingga laporan keuangan perusahaan tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya demi memperoleh keuntungan yang diharapkan maupun keperluan tertentu (Amelia dan Hernawati, 2016). Manajemen laba diprosikan dengan discretionary accruals dengan tahapan perhitungan sebagai berikut (Bassiouny *et al.* 2016):

1. Menghitung *total accruals*

$$TAC_t = NI_t - CFO_t$$

2. Menemukan parameter spesifik perusahaan

$$\frac{TAC_t}{A_{t-1}} = \beta_{1j} \left[\frac{1}{A_{t-1}} \right] + \beta_{2j} \left[\frac{\Delta REV_t - \Delta AR_t}{A_{t-1}} \right] +$$

$$\beta_{3j} \left[\frac{PPE_t}{A_{t-1}} \right] + \varepsilon_t$$

3. Menghitung *non-discretionary accruals*

$$NDA_t = \beta_{1j} \left[\frac{1}{A_{t-1}} \right] + \beta_{2j} \left[\frac{\Delta REV_t - \Delta AR_t}{A_{t-1}} \right] +$$

$$\beta_{3j} \left[\frac{PPE_t}{A_{t-1}} \right]$$

4. Menghitung *discretionary accruals* dengan cara mengeluarkan komponen *non-discretionary accruals* dari *total accruals*

$$DA_t = \frac{TAC_t}{A_{t-1}} - NDA_t$$

Keterangan:

TAC _t	= Total akrual perusahaan pada periode t
NI _t	= Laba bersih perusahaan pada periode t
CFO _t	= Arus kas dari kegiatan operasi perusahaan pada periode t

Tabel 1 Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1. Perusahaan nonkeuangan yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2019	435	1.305
2. Perusahaan nonkeuangan yang laporan keuangannya tidak tersedia di publik selama tahun 2016-2019	(28)	(84)
3. Perusahaan nonkeuangan yang tidak secara konsisten menerbitkan laporan keuangan dengan tahun buku yang berakhir 31 Desember selama tahun 2016-2019	(8)	(24)
4. Perusahaan nonkeuangan yang tidak menggunakan satuan mata uang Rupiah dalam penerbitan laporan keuangannya dalam kurun waktu 2016-2019	(77)	(231)
5. Perusahaan nonkeuangan yang tidak menghasilkan laba selama tahun 2017-2019	(126)	(378)
6. Perusahaan nonkeuangan yang tidak memiliki pemegang saham manajerial selama tahun 2017-2019	(74)	(222)
7. Perusahaan nonkeuangan yang tidak memiliki kepemilikan institusional selama periode tahun 2017-2019	(0)	(0)
8. Data <i>outlier</i>		(5)
Jumlah sampel penelitian	122	361

DA	= <i>discretionary accruals</i>
NDA	= <i>non-discretionary accruals</i>
A_{t-1}	= Total aset perusahaan pada periode t-1
ΔREV_t	= Perubahan pendapatan (penjualan) perusahaan periode t dikurang pendapatan (penjualan) periode t-1
ΔAR_t	= Perubahan piutang usaha perusahaan periode t dikurang piutang usaha perusahaan periode t-1
PPE_t	= Gross properties, plants, and equipments perusahaan pada periode t
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Parameter spesifik perusahaan
ϵ_t	= <i>Error</i>

Arus Kas Bebas (FCF) menurut Putri dan Machdar (2017) merupakan arus kas yang tersedia untuk dibayarkan kepada investor (pemegang saham) dan pemilik utang setelah perusahaan melakukan investasi dalam aset tetap, modal kerja, dan produk yang dibutuhkan untuk mempertahankan kelangsungan operasi yang perusahaan. FCF dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala rasio yang mengacu pada penelitian Yogi dan Damayanthi, (2016) dalam Florencia dan Susanty (2019):

$$FCF = \frac{CFO - CFI}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan:
 CFO = Arus kas operasi
 CFI = Arus kas investasi

Kepemilikan manajerial (MOWN) merupakan kepemilikan yang ditunjukkan melalui jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer, direktur, dan komisaris (Firnanti *et al.* 2019). Pengukuran MOWN menggunakan skala rasio dan mengacu pada penelitian Alexander dan Christina (2017), yaitu:

$$\text{MOWN} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Kepemilikan institusional (IOWN) adalah jumlah kepemilikan suatu saham yang dimiliki oleh seorang investor institusional (Zutter dan Smart 2019, 77). Variabel ini diungkapkan dalam skala rasio yang mengacu pada proksi dari Susanto *et al.* 2019), yaitu:

$$\text{IOWN} = \frac{\text{Saham yang dimiliki investor institusional}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

Pertumbuhan perusahaan (GROWTH) adalah suatu nilai yang menunjukkan seberapa besar perkembangan suatu perusahaan yang di mulai saat perusahaan didirikan hingga saat ini (Alexander dan Hengky, 2017). GROWTH diukur dengan menggunakan skala rasio dan pengukuran mengacu pada penelitian Debnath (2017), yaitu:

$$\text{GROWTH} = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}}$$

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan pendapatan melalui manajemen aset (Nurdiniah dan Herlina, 2015). Variabel *return on asset* merupakan variabel berskala rasio. Perhitungan mengacu pada proksi yang digunakan oleh Florencia dan Susanty (2019), yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Financial Leverage (FLEV) merupakan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam proksi

yang diukur menggunakan rasio keuangan (Nurdiniah dan Herlina, 2015). Variabel *financial leverage* menggunakan skala rasio. Perhitungan mengacu pada proksi yang digunakan dalam penelitian Susanto *et al.* (2019), yaitu:

$$\text{FLEV} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran perusahaan (FSIZE) menurut Alexander dan Hengky (2017) adalah nilai yang mampu mencerminkan skala besarnya suatu perusahaan. Variabel ukuran perusahaan ditunjukkan dengan skala rasio. Menurut Nurdiniah dan Herlina (2015) ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan perhitungan:

$$\text{FSIZE} = \ln(\text{Total Assets})$$

Umur perusahaan (FAGE) adalah suatu pengukuran yang menunjukkan bahwa sebuah perusahaan tetap ada dan mampu bersaing dalam perekonomian suatu negara (Alexander dan Hengky, 2017). FAGE diukur dengan menggunakan skala rasio yang mengacu pada penelitian Bassiouny *et al.* (2016) yaitu:

$$\text{FAGE} = \text{Log Jumlah Tahun Sejak Perusahaan Berdiri}$$

Kualitas Audit (AUDITQ) merupakan kemungkinan auditor untuk menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (DeAngelo, 1981). Variabel ini menggunakan skala nominal berupa variabel dummy. AUDITQ mengacu pada Bassiouny *et al.* (2016), yaitu:

$$\begin{aligned} 1 &= \text{Jika auditor adalah KAP Big Four} \\ 0 &= \text{Jika auditor adalah KAP non-Big Four} \end{aligned}$$

Dalam penelitian ini, digunakan uji regresi berganda (*multiple regression*) untuk melakukan uji hipotesis. Model persamaan linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$DA = \alpha + \beta_1 FCF + \beta_2 MOWN + \beta_3 IOWN + \beta_4 GROWTH + \beta_5 ROA + \beta_6 FLEV + \beta_7 FSIZE + \beta_8 FAGE + \beta_9 AUDITQ + \varepsilon$$

HASIL PENELITIAN

Statistik deskriptif berguna untuk menjelaskan karakteristik dari variabel dependen maupun variabel independen yang terdapat dalam penelitian. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA	361	-0,319472108	0,275498734	-0,000399809	0,067701649
FCF	361	-0,205574939	0,576270225	0,126571121	0,116613987
MOWN	361	0,000000067	0,607803867	0,058319214	0,105216020
IOWN	361	0,000490278	0,999113188	0,737750197	0,214603426
GROWTH	361	-0,347418654	1,234015964	0,100301145	0,148948527
ROA	361	0,000525806	0,466601393	0,063449711	0,060336795
FLEV	361	0,072819203	0,875562324	0,450240219	0,190718187
FSIZE	361	24,62362307	33,49453297	29,23638452	1,637065234
FAGE	361	0,4771212547	1,934498451	1,495140848	0,212714975
AUDITQ	361	0	1	0,36	0,481

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	-0,049	0,259	-
FCF	-0,534	0,000	Ha ₁ diterima
MOWN	0,001	0,979	Ha ₂ tidak diterima
IOWN	0,013	0,289	Ha ₃ tidak diterima
GROWTH	0,100	0,000	Ha ₄ diterima
ROA	0,590	0,000	Ha ₅ diterima
FLEV	-0,035	0,005	Ha ₆ diterima
FSIZE	0,003	0,029	Ha ₇ diterima
FAGE	-0,014	0,146	Ha ₈ tidak diterima
AUDITQ	-0,001	0,892	Ha ₉ tidak diterima

Hasil uji F menunjukkan bahwa model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sudah fit dan layak digunakan dengan nilai sig. sebesar 0,000 dimana nilai tersebut berada di bawah *alpha* 0,05. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 3, variabel arus kas bebas (FCF) memiliki nilai koefisien sebesar -0,534 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih besar dari *alpha* (0,05), sehingga Ha₁ dapat diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel arus

kas bebas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Kesimpulan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Masud *et al.* (2017), Florencia dan Susanty (2019), Putri dan Machdar (2017), Suwanti (2017), Wimelda dan Chandra (2018), Yogi dan Damayanthi (2016). Hal ini dapat terjadi karena semakin besar arus kas bebas yang dimiliki oleh suatu perusahaan, perusahaan tersebut akan cenderung lebih percaya terhadap kinerja

keuangannya sehingga kecil kemungkinannya untuk melakukan manajemen laba.

Variabel kepemilikan manajerial (MOWN) memiliki nilai sig. sebesar 0,979 di atas nilai α 0,05 dengan nilai koefisien regresi (B) 0,001 sehingga H_{a2} tidak dapat diterima. Berdasarkan tabel tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial sebagai komponen dari struktur kepemilikan belum mampu mengurangi ketidakselarasan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham (investor). Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara individual terhadap manajemen laba, yang berarti berapapun jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen tidak akan mempengaruhi aktivitas manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asitalia dan Trisnawati (2017), Firmanti (2017), Wimelda dan Chandra (2018), Almalita (2017), Arifin dan Destriana (2016), Rahmawati *et al.* (2017), Saftiana *et al.* (2017), Yogi dan Damayanthi (2016)

Nilai sig. untuk variabel kepemilikan institusional (IOWN) adalah sebesar 0,289 di atas α 0,05 dengan nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,013 yang menunjukkan bahwa H_{a3} tidak dapat diterima. Artinya, variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara individual terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Almalita (2017), Asitalia dan Trisnawati (2017), Firmanti (2017), Florencia dan Susanty (2019), Rahmawati *et al.* (2017), Saftiana *et al.* (2017), Wimelda dan Chandra (2018), Yogi dan Damayanthi (2016).

Variabel independen pertumbuhan perusahaan (GROWTH) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha$ 0,05 dan nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,100, sehingga dapat disimpulkan H_{a4} dapat diterima yang berarti variabel pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen

laba. Kesimpulan ini sejalan dengan penelitian Astari dan Suryanawa (2017), Debnath (2017), dan Ngamchom (2015). Hal ini disebabkan karena saat pertumbuhan suatu perusahaan tinggi dengan memiliki aset dan laba yang tinggi akan menarik para investor untuk menanamkan modal mereka, sehingga perusahaan akan melakukan manajemen laba untuk mencapai tingkat tertentu agar investor tetap menanamkan modalnya di perusahaan.

Variabel *return on assets* (ROA) memiliki nilai koefisien regresi (B) 0,590 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil daripada α 0,05 sehingga H_{a5} dapat diterima, dimana variabel *return on assets* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alexander dan Hengky (2017), Arifin dan Destriana (2016), Astari dan Suryanawa (2017), Dewi dan Priyadi (2016), Firmanti (2017), Florencia dan Susanty (2019), Yuliana dan Trisnawati (2015). Hal ini berarti semakin besar ROA, semakin besar pula praktik manajemen laba yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Yuliana dan Trisnawati (2015) dalam Florencia dan Susanty (2019). ROA dapat digunakan menjadi suatu indikator untuk melihat kemampuan agen dalam menghasilkan laba untuk perusahaan. Hal ini memotivasi agen untuk meningkatkan laba perusahaan agar kinerjanya terlihat baik di mata prinsipal guna memperoleh bonus (teori agensi), meski harus melakukan praktik manajemen laba. Hal ini telah dijelaskan dalam teori agensi bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara manajemen sebagai *agent* dan prinsipal.

Variabel *financial leverage* (FLEV) memiliki nilai sig. sebesar 0,005. Nilai tersebut lebih kecil dari α 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa FLEV memiliki pengaruh terhadap manajemen laba atau H_{a6} dapat diterima. Nilai *unstandardized coefficients* (B) sebesar -0,035 menunjukkan adanya pengaruh

negatif antara variabel *financial leverage* terhadap manajemen laba. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuliana dan Trisnawati (2015), Alzoubi (2016), Dewi dan Priyadi (2016), Salehi *et al.* (2017). Nilai hutang yang rendah mungkin dapat disebabkan oleh manajemen laba yang dilakukan perusahaan tinggi agar terlihat baik di mata publik.

Variabel ukuran perusahaan (FSIZE) memiliki nilai signifikansi 0,029. Nilai tersebut berada di bawah *alpha* (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa FSIZE memiliki pengaruh terhadap variabel manajemen laba (DA) atau H_{a7} dapat diterima. Nilai *unstandardized coefficients* (B) sebesar 0,003 menunjukkan adanya pengaruh positif variabel ukuran perusahaan terhadap manajemen laba, artinya semakin besar ukuran perusahaan maka akan meningkatkan manajemen laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali *et al.* (2015), Astari dan Suryanawa (2017), Ngamchom (2015), Nurdiniah dan Herlina (2015), Salehi *et al.* (2017), Yuliana dan Trisnawati (2015), Astari dan Suryanawa (2017). Hal ini dapat terjadi karena perusahaan yang lebih besar cenderung diteliti secara ketat dan dipandang dengan lebih kritis oleh para investor.

Variabel umur perusahaan (FAGE) memiliki nilai signifikansi 0,146 di atas nilai *alpha* 0,05 sehingga H_{a8} tidak dapat diterima. Artinya, umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bassiouny *et al.* (2016), Chandra dan Djashan (2018). Berapapun umur suatu perusahaan, hal tersebut tidak akan berpengaruh pada aktivitas manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Variabel kualitas audit (AUDITQ) memiliki nilai sig. sebesar 0,892. Nilai tersebut lebih besar dari *alpha* (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen kualitas audit (AUDITQ) tidak memiliki pengaruh

terhadap variabel dependen manajemen laba (DA) atau H_{a9} tidak diterima, yang berarti siapapun KAP yang mengaudit suatu perusahaan, tidak akan mempengaruhi aktivitas manajemen laba yang dilakukan perusahaan yang diauditnya. Kesimpulan penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alexander dan Hengky (2017), Almalita (2017), Arifin dan Destriana (2016), Bassiouny *et al.* (2016), Chandra dan Djashan (2018), Florencia dan Susanty (2019).

PENUTUP

Melalui penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa arus kas bebas, pertumbuhan perusahaan, *return on assets*, *financial leverage*, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Akan tetapi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, umur perusahaan, dan kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini tentunya tidak terlepas dari keterbatasan. Beberapa keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah periode penelitian yang singkat yaitu sebanyak periode mulai dari tahun 2017 hingga 2019, sehingga belum mampu menggambarkan kondisi keseluruhan perusahaan dan tidak dapat mewakili populasi tahun-tahun lainnya; jenis perusahaan yang digunakan hanya perusahaan nonkeuangan, yang berarti penelitian ini belum mencakup keseluruhan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI); penelitian ini hanya meneliti pengaruh 9 variabel independen, dimana ada variabel lain yang mungkin memengaruhi variabel dependen manajemen laba namun tidak diteliti dalam penelitian ini.

Oleh karena itu, peneliti memberikan rekomendasi untuk penelitian-penelitian berikutnya dalam mengatasi keterbatasan tersebut, seperti: menambah periode penelitian selanjutnya (lebih dari tiga periode) sehingga

dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya dan mewakili lebih banyak populasi; menambah variabel independen lain dalam penelitian yang dijalankan, seperti *board*

of director, rapat dewan komisaris, ukuran komite audit, rapat komite audit, dan sebagainya yang mungkin memengaruhi manajemen laba.

REFERENCES:

- Alexander, Nico dan Hengky. 2017. Factors Affecting Earnings Management in the Indonesian Stock Exchange. *J. Bank. Fin. Review* 2 (2): 8–14. www.gatrenterprise.com/GATRJournals/index.html.
- Alexander, Nico, dan Silvy Christina. 2017. The Effect of Corporate Governance, Ownership and Tax Aggressiveness on Earnings Management. *Accounting and Finance Review* 2 (4): 40–45.
- Ali, Usman, Muhammad Noor, Muhammad Kashif Khurshid, dan Akhtar Mahmood. 2015. Impact of Firm Size on Earnings Management: A Study of Textile Sector of Pakistan. *SSRN Electronic Journal* 7 (28): 47–56. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2698317>.
- Almalita, Yuliani. 2017. Pengaruh Corporate Governance Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (2): 183–94. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i2.271>.
- Alzoubi, Ebraheem Saleem Salem. 2016. Ownership Structure and Earnings Management: Evidence from Jordan. *International Journal of Accounting and Information Management* 24 (2): 135–61. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-06-2015-0031>.
- Amelia, Winda, dan Erna Hernawati. 2016. Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *NeO~Bis* 10 (1): 62–77. <http://journal.trunojoyo.ac.id/neo-bis/article/view/1584>.
- Arifin, Lavenia, dan Nicken Dectriana. 2016. Pengaruh Firm Size, Corporate Governance, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 18 (1): 1–93.
- Asitalia, Fioren, dan Ita Trisnawati. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Fioren. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (1): 1–11.
- Astari, Anak Agung Mas Ratih, dan I Ketut Suryanawa. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 20 (1): 290–319.
- Bassiouny, Sara W., Mohamed Moustafa Soliman, dan Aiman Ragab. 2016. The Impact of Corporate Characteristics on Environmental Information Disclosure: An Empirical Study on the Listed Firms in Egypt. *Journal of Business and Retail Management Research* 12 (2): 232–41. <https://doi.org/10.24052/jbrmr/v12is02/tioccoeidaesottfie..>
- Chandra, Stefani Magdalena, dan Indra Arifin Djashan. 2018. Pengaruh Leverage Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 20 (1): 13–20.
- DeAngelo, Linda Elizabeth. 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics* 3 (3): 183–99. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1).
- Debnath, Pranesh. 2017. Assaying the Impact of Firm's Growth and Performance on Earnings Management: An Empirical Observation of Indian Economy. *International Journal of Research in Business Studies and Management* 4 (2): 30–40. <https://doi.org/10.22259/ijrbsm.0402003>.
- Dewi, Risna Pusivita, dan Maswar Patuh Priyadi. 2016. Pengaruh Free Cash Flow, Kinerja Keuangan Terhadap Earnings Management Dimoderasi Corporate Governance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 5 (2): 24. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.
- Firnanti, Friska. 2017. Pengaruh Corporate Governance, Dan Faktor-Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (1): 66–80.
- Firnanti, Friska, Kashan Pirzada, dan Budiman. 2019. Company Characteristics, Corporate Governance, Audit Quality Impact on Earnings Management. *Accounting and Finance Review* 4 (2): 43–49.

- Florencia, dan Meinie Susanty. 2019. Tata Kelola Perusahaan, Aliran Kas Bebas Dan Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (2): 141–54. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i2.624>.
- Godfrey, Jayne, Allan Hodgson, Ann Tarca, Jane Hamilton, dan Scott Holmes. 2010. *Accounting Theory*. New Jersey: Wiley.
- Jensen, Michael C., dan William H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 305-360.
- Kontan. 2019. "Investor AISA: Kasus AISA adalah skandal dalam pasar modal Indonesia". Kontan.co.id, 27 Maret, <https://investasi.kontan.co.id/news/investor-aisa-kasus-aisa-adalah-skandal-dalam-pasar-modal-indonesia.html> (diakses pada 26 Februari 2020).
- Masud, Muhammad Hammad, Faisal Anees, dan Haseeb Ahmed. 2017. Impact of Corporate Diversification on Earnings Management. *Journal of Indian Business Research* 9 (2): 82–106. <https://doi.org/10.1108/JIBR-06-2015-0070>.
- Ngamchom, Wasukarn. 2015. Impact of Board Effectiveness and Shareholders Structure on Earnings Management in Thailand. *Review of Integrative Business and Economics Research* 4 (2): 342–54. www.sibresearch.org.
- Nurdiniah, Dade, dan Linda Herlina. 2015. Analysis of Factors Affecting the Motivation of Earnings Management in Manufacturing Listed in Indonesia Stock Exchange. *Research Journal of Finance and Accounting* 6 (3): 100–108.
- Putri, Firstian Andrea, dan Nera Marinda Machdar. 2017. Pengaruh Asimetri Informasi Arus Kas Bebas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi* 4 (1): 83–92. <https://doi.org/10.31000/bvaj.v1i2.472>.
- Rahmawati, Melai, Siti Noor Khikmah, dan Veni Soraya Dewi. 2017. Pengaruh Kualitas Auditor Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016). *The 6th University Research Colloquium 2017*, 459–74.
- Saftiana, Yulia, Mukhtaruddin, Krisna Winda Putri, dan Ika Sasti Ferina. 2017. Corporate Governance Quality, Firm Size and Earnings Management: Empirical Study in Indonesia Stock Exchange. *Investment Management and Financial Innovations* 14 (4): 105–20.
- Salehi, Allahkaram, Sajjad Mohammadi, dan Marzieh Afshari. 2017. Impact of Institutional Ownership and Board Independence on the Relationship between Excess Free Cash Flow and Earnings Management. *Advances in Mathematical Finance & Applications*, 2 (3): 91–105.
- Susanto, Yulius Kurnia. 2016. The Effect of Audit Committees and Corporate Governance on Earnings Management: Evidence From Indonesia Manufacturing Industry. *International Journal of Business, Economics and Law* 10 (1): 32–37.
- Susanto, Yulius Kurnia, Arya Pradipta, dan Ellen Cecilia. 2019. Earnings Management: Esop and Corporate Governance. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal* 23 (Special Issue 1): 1–13.
- Suwanti, Sri. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance, Free Cash Flow, Manajemen Inventory Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 6 (9): 1–21. <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.27-42>.
- Wimelda, Linda, dan Agustina Chandra. 2018. "Opportunistic Behavior, External Monitoring Mechanisms, Corporate Governance, and Earnings Management." *Accounting & Finance Review (AFR)* 3 (1): 49–57. <https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=bth&AN=128454574&site=ehost-live>.
- Yogi, Luh Made Dwi Parama, dan I Gusti Ayu Eka Damayanthi. 2016. Pengaruh Arus Kas Bebas, Capital Adequacy Ratio Dan Good Corporate Governance Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 15 (2): 1056–85. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Yuliana, Agustin, dan Ita Trisnawati. 2015. Pengaruh Auditor Dan Rasio Keuangan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 17 (1): 33–45. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/12>.
- Zutter, Chad J, dan Scott B Smart. 2019. *Principles of Managerial Finance*. 15th ed. Malaysia: Pearson Education Limited.